

Review jurnal

Judul	<i>Affective psychology and color display of interactive website design</i>
Jurnal	Displays
Volume	Volume 71
Tahun	January 2022
Penulis	Lungwen Kuo, Tsuiyueh Chang, and Chih-Chun Lai

Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan visual dan pilihan warna yang paling cocok untuk situs web interaktif. Penulis melihat bahwa desain web sekarang sudah bukan sekadar teks melainkan interaksi dinamis yang dibuat pakai HTML5 + CSS +JavaScript. Karena warna dan tata letak sangat memengaruhi perasaan dan perhatian pengguna, mereka ingin menyelidiki dua hal utama yaitu bagaimana elemen visual memengaruhi perasaan pengguna dan warna apa yang paling cocok untuk situs interaktif. Secara umum, tujuan lebih luasnya adalah menggabungkan aspek psikologi afektif (perasaan) dengan display/color design praktis sehingga hasilnya bisa langsung dipakai sebagai referensi oleh peneliti dan perancang web.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan pendekatan psikologi persepsi visual. Sebanyak 45 partisipan (23 laki-laki dan 22 perempuan) berusia 19–24 tahun ikut serta dalam penelitian ini.</p> <p>Penelitian dilakukan dalam dua tahap eksperimen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap 1 – Evaluasi desain visual interaktif: Sebanyak 30 contoh situs web interaktif dinilai menggunakan skala semantik diferensial tujuh poin dengan enam pasangan kata sifat, seperti elegant–vulgar dan lively–dull. 2. Tahap 2 – Evaluasi warna pada desain web interaktif: Desain web yang sama kemudian diuji dengan 35 variasi warna utama untuk menilai pengaruh warna terhadap persepsi pengguna. <p>Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, ANOVA, dan analisis faktor untuk mengetahui perbedaan signifikan antarwarna dan mengelompokkan persepsi pengguna ke dalam dimensi utama.</p>
Hasil Utama	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interaktif yang dinamis namun sederhana lebih disukai karena menimbulkan kesan elegan, modern, dan menarik.</p> <p>Analisis faktor menghasilkan tiga dimensi utama persepsi pengguna, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Elegance–Modernity</i> (gaya visual dan kesan profesional)

	<p>2. <i>Interactivity–Vitality</i> (seberapa hidup dan responsif tampilan)</p> <p>3. <i>Attractiveness–Warmth</i> (tingkat kenyamanan dan daya tarik emosional).</p> <p>Pada tahap uji warna, royal blue, dark blue, dan slate blue mendapat skor tertinggi dalam semua dimensi persepsi. Warna biru dinilai paling mampu menciptakan kesan profesional, elegan, dan menyenangkan. Sebaliknya, warna abu-abu, ocher, dan pink memperoleh nilai terendah karena dianggap membosankan atau tidak sesuai dengan konteks web interaktif.</p> <p>Uji statistik ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan antarwarna ($p < 0.05$), menandakan bahwa pemilihan warna memang memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi pengguna.</p>
Ringkasan Hasil Hipotesis	<p>Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis utama yang kemudian diuji melalui eksperimen, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. H1: Desain visual web interaktif berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengguna. <i>Terbukti.</i> Desain yang dinamis dan modern mendapat skor lebih tinggi dalam dimensi elegansi dan daya tarik. 2. H2: Warna memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi emosional pengguna terhadap situs web. <i>Terbukti.</i> Warna biru (royal, dark, slate) menimbulkan respons positif yang kuat, sedangkan warna lembut seperti pink atau ocher dinilai negatif. 3. H3: Kombinasi antara desain visual dan warna tertentu dapat memperkuat kesan positif pengguna terhadap situs web. <i>Terbukti.</i> Desain interaktif dengan dominasi warna biru menciptakan pengalaman paling menyenangkan dan profesional. <p>Dengan demikian, seluruh hipotesis utama penelitian ini terbukti benar berdasarkan hasil analisis data.</p>
Kelebihan Artikel	<p>Artikel ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, penelitian ini menggunakan media interaktif nyata berbasis HTML5/CSS/JS, bukan hanya gambar statis, sehingga hasilnya lebih relevan dengan praktik desain web modern. Kedua, eksperimen dilakukan secara berurutan dan sistematis dengan menguji tampilan visual terlebih dahulu, kemudian warna, yang membuat hasilnya lebih terarah dan dapat diandalkan. Selain itu, artikel ini memberikan rekomendasi konkret yang bisa langsung diterapkan oleh desainer UI/UX dalam memilih warna dan gaya visual yang sesuai dengan karakter web.</p>
Keterbatasan Artikel	<p>Meskipun hasilnya menarik, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti jumlah partisipan relatif kecil dan seluruhnya mahasiswa Taiwan, sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili</p>

	preferensi pengguna global. Selain itu, penelitian hanya menilai warna utama (base color) tanpa memperhatikan kombinasi warna sekunder atau kontras teks yang juga penting dalam desain UI. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan jenis konten web (misalnya bisnis, edukasi, hiburan) yang bisa memengaruhi persepsi warna.
Kesimpulan	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain web interaktif yang efektif harus menggabungkan keseimbangan antara dinamika visual, kesederhanaan, dan psikologi warna.</p> <p>Warna biru, terutama <i>royal blue</i>, <i>dark blue</i>, dan <i>slate blue</i>, terbukti paling efektif dalam menimbulkan kesan elegan, profesional, dan modern. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pengalaman pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi teknis, tetapi juga oleh elemen visual yang mampu membangkitkan emosi positif dan rasa nyaman. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi acuan penting bagi desainer UI/UX dalam menciptakan tampilan yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memperkuat interaksi dan kepuasan pengguna secara psikologis.</p>